

MOTIVASI DAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Motivation and Obedience of Antenatal Care (ANC) Visit of 3RD Trimester Pregnant Mother

Ratna Sari Hardiani¹ & Agustin Purwanti²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Email: nane_manis@yahoo.com

²Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

ABSTRAK

Perawatan antenatal adalah program yang meliputi observasi, pendidikan dan pengobatan pada ibu hamil untuk memberikan keselamatan dan kepuasan pada saat kehamilan dan proses melahirkan. Tujuan dan perawata antenatal adalah melakukan monitoring perkembangan kehamilan dan menjamin kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Kunjungan pada perawatan antenatal ini dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal. Desain penelitian ini cross sectional dengan tehnik sampling proporsional stratified random sampling sebanyak 67 ibu hamil trimester ketiga. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan motivasi yang baik untuk melakukan perawatan antenatal (OR;5.935 p:0.002.)Kesimpulan bahwa perawat maternitas dapat bekerja dalam seting di masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan motivasi ibu yang sedang hamil untuk termotivasi mengunjungi perawatan antenatal.

Kata kunci: Motivasi, perawatan antenatal, ibu hamil trimester ketiga

ABSTRACT

Introduction: ANC is a program including observation, education, and medical treatment on pregnant mother to obtain a safe and satisfactory pregnancy and childbirth process. ANC goals are monitoring the progress of pregnancy and ensuring maternal health and infant growth and development, so pregnant mother were expected to obey the ANC visit. Mother's compliance on doing ANC visit is caused by internal and external motivation. The study aims to determine the relationship of 3rd trimester pregnant mother motivation with antenatal care (ANC) visit obedience. The research used cross sectional method and data was determined by proportional stratified random sampling. The respondents in this study were 67 3rd trimester (8-9 months) pregnant. The results showed the majority of respondents who have good motivation obey ANC visits. The results of chi square test, showed p-value = 0.002 <±(0.05) and OR value=5.953, the study conclusion there was a relationship of 3rd trimester pregnant mother motivation with Antenatal Care (ANC) visit obedience. The study suggest that maternity nurse can work together with community nurse on health education to increase pregnant mother's motivation in ANC visits.

Key words: Motivation, Obedience to ANC, 3rd Trimester Pregnant Mother

LATAR BELAKANG

Antenatal Care (ANC) sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam

standar pelayanan kebidanan. Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium atas indikasi, serta intervensi dasar dan khusus (Depkes RI, 2009).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) *Antenatal care* untuk mendeteksi

dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu serta memantau keadaan janin (Winkjosastro dalam Damayanti, 2009). Pemeriksaan kehamilan dalam *Antenatal Care* (ANC) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah menurut teori 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III (Saifudin, 2002). Kunjungan *antenatal care* yang belum optimal mengakibatkan risiko dan komplikasi kehamilan tidak terdeteksi secara dini, kunjungan antenatal minimal 4 kali merupakan salah satu upaya untuk menurunkan komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas pada ibu dan bayi baru lahir (Depkes, 2005).

Cakupan K4 yang rendah menggambarkan masih banyak ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama pelayanan antenatal, akan tetapi tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada trimester 3, sehingga kehamilannya lepas dari pemantauan petugas kesehatan. Kondisi tersebut membuka peluang terjadinya kematian pada ibu melahirkan dan bayi yang dikandungnya. Kondisi tersebut harus diantisipasi dengan meningkatkan penyuluhan ke masyarakat serta melakukan komunikasi dan edukasi yang intensif kepada ibu hamil dan keluarganya agar memeriksakan kehamilannya sesuai standar (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2010).

Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan cakupan kunjungan pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2003). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal*, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah resiko kehamilan. Ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal* untuk memeriksakan

kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia (Depkes, 2004).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember, yang berjumlah 121 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, jumlah sampel adalah 67 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2011 sampai bulan Juni 2012. Penelitian ini juga dilaksanakan berdasarkan kesepakatan tempat dan waktu oleh peneliti dan responden. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data pada penilaian motivasi ibu hamil yang merupakan variabel dependen menggunakan kuesioner model *dichotomous* yang terdiri dari 33 pertanyaan, sedangkan untuk mengetahui tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC adalah dengan melihat KMS yang dimiliki oleh ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia responden, pendidikan terakhir responden, pendapatan responden, pekerjaan responden dan banyaknya anak dari responden (Tabel 1). Hasil penelitian menggambarkan bahwa usia responden mayoritas 20-30 tahun, usia ibu hamil tersebut adalah usia yang ideal untuk memiliki anak. Menurut WHO (1995), umur merupakan salah satu faktor resiko tinggi bagi kehamilan. Umur yang terlalu muda seperti kurang dari 20 tahun mempunyai bahaya yang lebih besar dari pada umur ibu yang lebih tua. Resiko

tinggi yang dapat dialami ibu jika usia terlalu muda dalam kehamilan adalah mengalami perdarahan saat melahirkan anak, anak lahir mati, anak lahir dengan berat badan rendah, dan proses kelahiran sulit. Umur yang terlalu tua seperti lebih dari 35 tahun dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yang menetap, sehingga ibu harus memeriksakan kehamilan secara teratur.

Mayoritas tingkat pendidikan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember adalah SMA. Pendidikan sama halnya dengan pengetahuan yang merupakan hasil tahu dan terjadi jika seseorang telah melakukan pada objek tertentu, dan bila ibu tahu banyak informasi tentang pentingnya patuh dalam melakukan kunjungan ANC maka akan tahu cara pencegahan resiko kehamilan sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu (AKI) yang masih tinggi.

Mayoritas status pekerjaan dalam penelitian ini yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga). Responden tidak memiliki penghasilan sendiri.

Responden hanya menerima penghasilan dari suami sebagai kepala keluarga. Mayoritas pendapatan dalam penelitian ini yaitu Rp500.000-Rp.1.000.000. Berdasarkan data tersebut, pendapatan keluarga ibu hamil trimester III termasuk kategori UMK rendah. Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa ibu hamil trimester III mayoritas ibu pada saat dilakukan penelitian kehamilannya termasuk multigravida. Ibu dengan multigravida mempunyai pengalaman berkaitan dengan kehamilannya.

Penentuan motivasi diperoleh berdasarkan *cut of point* data. Hasil uji kenormalan distribusi data menunjukkan bahwa distribusi data motivasi ibu hamil normal sehingga pengkategorian menggunakan nilai *mean* dimana didapatkan hasil *mean* 90,49 sehingga pengkategorian adalah apabila jumlah skor total <90 motivasi tidak baik, dan apabila > 90 motivasi baik. Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas motivasi ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates adalah baik.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan jumlah kehamilan responden di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2012

Umur	Frekuensi	Presentase
< 20 Tahun	7	10,4
20-30 tahun	41	61,2
>30 tahun	19	28,4
Pendidikan		
SD	6	9,0
SMP	8	11,9
SMA	49	73,1
PT	4	6,0
Pekerjaan		
IRT	53	79,1
PNS	9	13,4
Swasta	2	3,0
Wirausaha	3	4,5
Pendapatan		
<Rp. 500.00	11	16,4
Rp. 500.000 – Rp. 1000.000	30	44,8
>Rp. 1000.000	20	38,8
Kehamilan Keberapa		
Primigravida	28	41,8
Multigravida	39	58,2

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan motivasi ibu hamil trimester III dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2012

Motivasi	Frekuensi	Presentase
Motivasi Baik	40	59,7
Motivasi tidak baik	27	40,3
Total	67	100,0

Motivasi yang diperoleh ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Motivasi yang ada pada ibu hamil terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan internal yang timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah usia, faktor emosi dan pendidikan serta tingkat pengetahuan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan (Notoatmodjo, 2003) dalam hal ini suami, keluarga, teman dan petugas kesehatan. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah latar belakang budaya dan dukungan keluarga (Ahmadi dalam Prasetyono, 2010). Dukungan keluarga yaitu salah satunya peran suami merupakan hal penting yang menentukan keberhasilan dalam kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC, karena suami merupakan orang yang paling dekat dan sering diajak diskusi dalam hal kehamilan ibu.

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember memiliki tingkat kepatuhan yang kurang dalam melakukan kunjungan ANC. Kepatuhan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat diartikan sebagai ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran petugas kesehatan yaitu bidan atau dokter spesialis sesuai dengan standar *Antenatal Care* (ANC) yang ditetapkan. Standar pelayanan antenatal yang berkualitas yang

ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI (2003), menyatakan bahwa pemberian pelayanan kepada ibu hamil minimal 4 kali, 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II, dan 2 kali pada trimester III untuk memantau keadaan ibu dan janin dengan seksama, sehingga dapat mendeteksi secara dini dan dapat memberikan intervensi secara cepat dan tepat.

Ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional apabila terdapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur. Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2012

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	28	41,8
Tidak Patuh	39	58,2
Total	67	100,0

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan motivasi ibu hamil trimester III dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2012.

Motivasi	Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ANC				Total		R	P Value
	Patuh		Tidak Patuh		F	%		
	F	%	F	%				
Motivasi Baik	23	57,5	17	42,5	40	100	5,953	0,002
Motivasi tidak baik	5	18,5	22	81,5	27	100		
Jumlah	28	41,8	39	58,2	67	100		

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil yang baik memiliki kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sedangkan ibu hamil trimester III yang memiliki motivasi tidak baik memiliki kepatuhan yang rendah dalam melakukan kunjungan ANC. Motivasi ibu hamil trimester III merupakan penyebab ibu patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan, sehingga ibu lebih mudah mendapatkan informasi mengenai kehamilan, memperoleh pelayanan kesehatan dasar, dan mendapatkan solusi serta penanganan yang cepat dan tepat apabila terdapat permasalahan dalam proses kehamilan.

Nilai *Odd Ratio* sebesar 5,953, artinya ibu hamil trimester III yang memiliki motivasi baik akan memiliki kepatuhan sebesar 5,953 dalam melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan ANC, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah resiko kehamilan. Ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan, sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia (Depkes, 2004).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu hamil trimester III masih berada di rentang usia produktif dengan

kehamilan multigravida, tingkat pendidikan SMA, jenis pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga), pendapatan Rp 500.000-Rp1.000.000.

Mayoritas ibu hamil trimester III memiliki motivasi yang baik dalam melakukan kunjungan ANC namun tingkat kepatuhan mereka masih kurang dalam melakukan kunjungan ANC. Motivasi ibu hamil trimester III menunjukkan hubungan dengan kepatuhan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini merekomendasikan agar masyarakat dan keluarga turut memberikan motivasi pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Perawat diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai educator dan konselor, meningkatkan pemberian informasi, motivasi dan konseling pada ibu hamil pada kegiatan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. 2009. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di RSUD Pandan Arang Boyolali*. Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id/6428/1/J210050072.pdf>. [5 Desember 2011].
- Depkes RI. 2003. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Dirjen Binkesmas.
- Depkes RI. (2004). *Pedoman Pelayanan Antenatal Di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta : Direktorat Bina Kesehatan Keluarga.

- Depkes RI. 2005. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA)*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur. 2010. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2010*. Surabaya: Badan Penerbit Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Prasetyono, J.D. 2010. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Saifuddin, A.B. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. (Edisi Pertama). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization (WHO)*. 1995. Jakarta: EGC